

**MOTIF BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG TERHADAP MYANMAR
MELALUI JAPAN OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA)**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



PEMBIMBING:

Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si

Bima Jon Nanda, S.I.P, M.A

NIP. 198012212010121003

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif bantuan luar negeri Jepang terhadap Myanmar melalui *Official Development Assistance*. Jepang memberhentikan bantuan *Official Development Assistance* terhadap Myanmar pada saat kudeta 1988 di Myanmar dan memutuskan untuk kembali memberikan bantuan tersebut pasca reformasi politik 2011 di Myanmar. Jepang memberhentikan bantuan *Official Development Assistance* tersebut ke Myanmar karena melihat begitu banyak pelanggaran hak asasi manusia serta Myanmar yang tidak mampu membayar utang luar negerinya ke Jepang. Namun, pasca reformasi politik di mana Jepang kembali memberikan bantuan luar negeri terhadap Myanmar melalui *Official Development Assistance* kondisi tidak jauh berbeda dengan kondisi pada saat Jepang memberhentikan bantuan *Official Development Assistance* terhadap Myanmar di tahun 1988. Peneliti melihat terdapat motif dari Jepang dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Myanmar melalui *Official Development Assistance* pada tahun 2013-2020. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan konsep motif bantuan luar negeri yang dikemukakan oleh John Degenbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen, untuk melihat apa yang menjadi motif suatu negara donor memberikan bantuan luar negerinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian eksplanatif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif Jepang dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Myanmar melalui *Official Development Assistance* ialah motif politik, ekonomi, kemanusiaan, dan lingkungan.

Kata kunci: *Official Development Assistance*, **Motif**, **Jepang**, *Foreign Aid*, Myanmar



ABSTRACT

This study aims to determine the motives of Japan's foreign aid to Myanmar through Official Development Assistance. Japan stopped its Official Development Assistance to Myanmar during the 1988 coup in Myanmar and decided to return to providing such assistance after the 2011 political reforms in Myanmar. Japan stopped the Official Development Assistance to Myanmar because Japan saw so many violations of human rights and Myanmar was unable to pay its foreign debts to Japan. However, after the political reform, in which Japan again provided foreign aid to Myanmar through Official Development Assistance, the conditions were not much different from the conditions when Japan stopped Official Development Assistance to Myanmar in 1988. The researcher sees that there is a motive in Japan providing foreign aid towards Myanmar through Official Development Assistance in 2013-2020. In analyzing this research, the researcher uses the concept of foreign aid motives proposed by John Degenbol-Martinussen and Poul Engberg-Pedersen, to see what is the motive of a donor country to provide foreign aid. This study uses qualitative methods with analytical explanatory research. The results of this study indicate that Japan's motives in providing foreign aid to Myanmar through Official Development Assistance are political, economic, humanitarian, and environmental motives.

Keywords: *Official Development Assistance, Motive, Japan, Foreign Aid, Myanmar*

